

Pentingnya Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Matematika Siswa di Wilayah Pedesaan

Annuri Salmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210205067@student.ar-raniry.ac.id

Subhan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: subhan.isa@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.6935

Abstract

Difficulty in understanding mathematics is still a challenge for students in rural areas, especially due to limited access to learning resources and minimal academic assistance. In Ateuk Anggok Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency, tutoring is one of the effective solutions in helping students overcome these obstacles. Through an interactive and contextual approach, tutoring not only improves understanding of mathematical concepts, but also builds students' self-confidence and motivation in learning. With a more personal method, students are able to develop critical thinking and problem-solving skills more effectively. The results of the tutoring program show a positive impact on students' academic achievement, making it an important tool in improving the quality of mathematics education in rural areas.

Keywords: *Tutoring; math difficulties; rural area; interactive learning; student motivation*

Abstrak

Kesulitan dalam memahami matematika masih menjadi tantangan bagi siswa di wilayah pedesaan, terutama akibat keterbatasan akses sumber belajar dan minimnya pendampingan akademik. Di Desa Ateuk Anggok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, bimbingan belajar menjadi salah satu solusi efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga membangun kepercayaan diri serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan metode yang lebih personal, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lebih efektif. Hasil dari program bimbingan belajar menunjukkan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, menjadikannya sebagai

sarana penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di daerah pedesaan.

Kata Kunci: *Bimbingan belajar; kesulitan matematika; wilayah pedesaan; pembelajaran interaktif; motivasi siswa*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan¹. Minimnya sumber belajar, kurangnya pendampingan akademik, serta rendahnya motivasi siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika². Di Desa Ateuk Anggok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, kondisi ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan dasar maupun menengah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi matematika di daerah pedesaan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sumber belajar dan tenaga pendidik yang kompeten menjadi hambatan utama dalam pembelajaran matematika di daerah terpencil³. Studi lain juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa turut berkontribusi terhadap rendahnya minat dan pemahaman matematika⁴. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada faktor-faktor penyebab tanpa mengeksplorasi solusi berbasis pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan.

Kesenjangan (gap) yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih konkret dan aplikatif dalam membantu siswa di wilayah pedesaan mengatasi kesulitan belajar matematika. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis penyebab rendahnya prestasi, maka dalam kajian ini bimbingan belajar berbasis pengabdian mahasiswa dijadikan sebagai solusi praktis yang

¹ Kristina Gita Permatasari, "Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 17. No. 1, 2021.

² Alfi Maulida et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Matematis: Studi Kasus Di Homeschooling", *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* Vol. 4, No. 3, 2024.

³ Tuti Isnani, "Pengembangan Program Literasi Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar di Daerah Terpencil", Sripatmi, and Ratna Yulis Tyaningsih, "Pusat Sumber Belajar Matematika Berbasis Website Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika," *Mandalika Mathematics and Education Journal*, Vol. 6, No. 2, 2024.

⁴ Elwin Dermawan Samosir, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Materi Pengolahan Data di Sekolah Dasar", *Jurnal Unimed*, Vol. 9, No. 1, 2024.

diterapkan langsung di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan alternatif solusi melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPKPM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang mereka anggap sulit, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan ini bersifat interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai kegiatan dilakukan, di antaranya adalah sesi belajar kelompok, diskusi interaktif, serta pemberian latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Selain itu, metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan penggunaan alat peraga sederhana juga diterapkan untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika⁵.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya bimbingan belajar dalam membantu siswa di wilayah pedesaan mengatasi kesulitan matematika. Selain itu, pembahasan ini juga menggambarkan bagaimana pendekatan interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan mengulas pengalaman langsung dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di daerah pedesaan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran bimbingan belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan matematika di Desa Ateuk Anggok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPKPM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

⁵ Aura Yolanda, "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar," *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2024.

Sumber data diperoleh melalui pengalaman langsung selama pelaksanaan bimbingan belajar serta refleksi dari interaksi antara mahasiswa dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati perkembangan siswa dalam memahami materi matematika selama sesi bimbingan. Selain itu, diskusi informal dengan siswa dan pendidik setempat menjadi cara untuk menggali informasi mengenai perubahan dalam pola belajar dan sikap siswa terhadap matematika.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan pola pembelajaran yang diterapkan, hambatan yang dihadapi selama bimbingan, serta perubahan yang terjadi pada siswa dari segi pemahaman konsep dan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Hasil analisis ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas bimbingan belajar sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di daerah pedesaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan belajar di Desa Ateuk Anggok menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama dalam operasi hitung, pecahan, serta pemecahan masalah yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam. Sebelum mengikuti bimbingan belajar, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika dan cenderung menghafal tanpa memahami konsep dasar. Hal ini diperparah dengan terbatasnya sumber belajar dan kurangnya pendampingan akademik di lingkungan mereka.

Selama proses bimbingan, metode pembelajaran interaktif diterapkan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Misalnya, dalam pembelajaran pecahan, siswa diajak untuk memahami konsep melalui contoh konkret seperti membagi makanan atau mengukur bahan dalam kegiatan memasak. Selain itu, diskusi kelompok dan latihan soal yang dilakukan secara bertahap membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving mereka.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap matematika. Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mencoba menyelesaikan soal dengan pemahaman yang lebih baik

dibandingkan sebelumnya. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, terutama saat diberikan tantangan soal yang lebih kompleks. Perubahan ini mengindikasikan bahwa bimbingan belajar tidak hanya membantu dalam aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pola pikir siswa dalam belajar matematika.

Analisis terhadap hasil bimbingan belajar ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional yang selama ini diterapkan di sekolah. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kedekatan antara mahasiswa sebagai tutor dengan siswa, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung eksplorasi konsep-konsep matematika. Dengan demikian, bimbingan belajar berbasis pengabdian mahasiswa dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di daerah pedesaan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPKPM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Desa Ateuk Anggok telah memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi pemahaman konsep dasar, penyelesaian soal berbasis pemecahan masalah, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengerjakan soal.

Melalui metode pembelajaran interaktif dan kontekstual, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman serta minat belajar yang lebih baik. Pendekatan berbasis pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta latihan soal bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang lebih mendukung dan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai tutor memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi matematika.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berbasis pengabdian mahasiswa dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika di daerah pedesaan. Model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung perlu diterapkan secara lebih luas untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam memahami matematika, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnani, Tuti, *Pengembangan Program Literasi Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar di Daerah Terpencil*.
- Junaidi, Sripatmi, and Ratna Yulis Tyaningsih, "Pusat Sumber Belajar Matematika Berbasis Website Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika". *Mandalika Mathematics and Education Journal*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Maulida, Alfi, Nurul Fitria, Edi Hidayat, and Siska Ryane Muslim. "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemahaman Matematis: Studi Kasus di Homeschooling". *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol.4, No. 3, 2019.
- Permatasari, Kristina Gita. "Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 17, No. 1, 2021.
- Samosir, Elwin Dermawan, Yusron Abda'u Ansya, Novi Fhitri Ade, Yulinar Naibaho, Rahmadani, and Intanna Sitorus. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Materi Pengolahan Data Di Sekolah Dasar". *Jurnal Unimed*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Yolanda, Aura, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, and Yeni Lupitasari Sinaga. "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar". *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2024.